



## **Studi Komparasi Kesiapan Belajar dan Kemandirian Anak Kelas 1 Sekolah Dasar dari Alumni TK Program Full Day dengan Half Day**

**Fitria Maharani**

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail Correspondent: [fitriamaharani1994@gmail.com](mailto:fitriamaharani1994@gmail.com)

### **Abstract:**

This study aims to examine the differences in learning readiness and learning independence among first-grade elementary school students who graduated from full-day and half-day kindergarten programs in Jebres District, Surakarta. Employing a quantitative approach with a comparative study design, the research population comprised all first-grade elementary school students in Jebres District, totaling 10,435 students. The research sample consisted of 385 students. Data were collected through observation questionnaires on learning independence and learning readiness, along with supporting data. The data from the observation sheets were analyzed using non-parametric inferential statistics with the Mann–Whitney test. The findings revealed significant differences in learning readiness and learning independence between first-grade students who graduated from full-day and half-day kindergarten programs in Jebres District, Surakarta.

**Keywords:** Learning Independence, Learning Readiness, Full-Day Program, Half-Day Program

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapan belajar dan kemandirian belajar siswa kelas I sekolah dasar (SD) antara alumni taman kanak-kanak (TK) program full day dan half day di Kecamatan Jebres, Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD di Kecamatan Jebres yang berjumlah 10.435 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 385 siswa. Data penelitian diperoleh melalui angket observasi kemandirian dan kesiapan belajar, serta data pendukung lainnya. Analisis data pada lembar observasi dilakukan menggunakan statistik inferensial non-parametrik dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kesiapan belajar dan kemandirian belajar siswa kelas I SD yang merupakan alumni TK program full day dan half day di Kecamatan Jebres, Surakarta.

**Kata kunci:** Kemandirian, Kesiapan Belajar, Full Day, Half Day

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan zaman, kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini harus semakin ditingkatkan (Maharani et al., 2021). Baik itu masyarakat di pedesaan maupun masyarakat di perkotaan. Orangtua sebaiknya mempunyai kesadaran bahwa anak usia dini dapat mudah menyerap stimulus yang diberikan lingkungan sekitarnya (Maharani et al., 2025). Oleh karena itu dalam memilih sekolah untuk anak, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh orangtua, supaya sesuai dengan kebutuhan anak dan mampu mengembangkan potensi dalam diri anak. Tidak hanya pendidikan akademik, pendidikan karakter menjadi upaya dalam menumbuhkan pribadi anak yang positif (Guntur & Maharani, 2025).

Memilih sekolah yang sesuai untuk anak memiliki beberapa kriteria, diantaranya adalah gedung sekolah yang baik, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana pendukung yang memadai, metode belajar dari guru idealnya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan dirancang agar menyenangkan, biaya yang terjangkau, tenaga pendidik yang profesional, tercapainya tujuan pembelajaran, serta lingkungan yang aman dan nyaman (Siba Sabon et al., 2022). Hasil penelitian Izzani et al (2019) menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pelayanan prima pada lembaga PAUD meliputi ciri khas lembaga, tingkat kepercayaan, rasa nyaman, pemenuhan harapan orang tua, serta aksesibilitas atau keterjangkauan layanan (Izzani et al., 2019).

Saat ini banyak sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan anak usia dini, mulai dari program half day hingga full day yang masing-masing mempunyai karakteristik sistem pembelajaran. Baik program half day maupun full day mengunggulkan nilai-nilai spiritual agama Islam maupun agama lainnya, setiap sekolah mempunyai program unggulan sebagai ciri khas sekolah masing-masing (Asrafil et al., 2021). Oleh karena itu, orang tua masih memerlukan pandangan dalam memilih program sekolah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Fauziah (2016: 12–13) menyatakan bahwa, PAUD full day merupakan bentuk pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan terhadap perkembangan fisik dan mental, agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Program ini memiliki durasi waktu belajar yang lebih lama, yaitu sekitar 6 hingga 8 jam per hari, dengan pelaksanaan pembelajaran efektif selama lima hari, mulai dari hari Senin hingga Jumat.

Sekolah half day menurut Hakim & Parameswari (2015: 12) adalah Sekolah dengan sistem belajar lima hari dan durasi sekitar tiga jam per hari, yaitu dari pukul 08.00 hingga

11.00 WIB, merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, full day school dinilai mampu membantu meringankan peran orang tua dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak selama mereka bekerja. Menurut Mushlihah, (2009) dalam sistem full day school, sebagian waktu pembelajaran sebaiknya diisi dengan kegiatan yang tidak terlalu formal, menyenangkan, fleksibel, serta mendorong kreativitas dan inovasi guru. Oleh karena itu, pelaksanaan full day school menggabungkan proses pembelajaran dengan permainan yang menarik, agar anak tidak merasa bosan meskipun menghabiskan waktu seharian di sekolah. Sedangkan menurut penelitian Saam dan Nowark, (2005) menjelaskan bahwa “siswa berasal dari sekolah reguler (half-day) memiliki presentasi lulus yang lebih besar pada bidang matematika, seni membaca dan menulis”.

Hal itu terjadi karena half day school lebih fokus dan menekankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sebagai persiapan memasuki sekolah dasar. Hasil temuan Plucker (2004: 29) menjelaskan bahwa “dampak full day pada kemampuan akademik anak, motivasi anak, kemampuan membaca, kemampuan matematika memiliki kemampuan lebih baik jika dibandingkan dengan anak-anak half day. Tetapi disisi finansial full day memiliki biaya yang lebih”. Lie A & Prasasti (2004) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Sedangkan Puryanti (2013) mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa kemandirian anak usia dini dapat berfungsi untuk membentuk seorang anak menjadi pribadi yang berkualitas. Maka dari itu jika anak memiliki kemandirian, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyesuaikan diri di dalam suatu lingkungan. Kemandirian anak merupakan hal yang penting, karena dengan adanya kemandirian, anak mampu bertanggung jawab dan mampu memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 bahwa tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu sudah mampu mandiri atau bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan menjaga diri serta lingkungannya. Oleh karena itu, orang dewasa harus sangat memperhatikan bagaimana mengoptimalkan kemandirian anak. Setelah dilahirkan sebagai makhluk Tuhan, setiap anak mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Kesiapan belajar setiap anak berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, kapasitas belajar anak juga disebut sebagai masa peka, yaitu periode penting dalam perkembangan anak yang menunjukkan karakteristik, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial di lingkungan mereka, yang

berdampak pada proses belajar anak. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan kajian mengenai ada atau tidaknya perbedaan kesiapan belajar dan kemandirian anak kelas 1 sekolah dasar dari alumni TK program *full day* dan *half day*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Menurut (Silalahi, 2006, p. 169) penelitian komparatif adalah “penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih”. Populasi dari penelitian ini adalah 10.435 siswa kelas I sekolah dasar (SD) di Kecamatan Jebres. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* sehingga didapat sample penelitian adalah 385 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan wawancara.

Terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi kemandirian dan kesiapan belajar siswa. Pada lembar observasi kemandirian terdapat 20 butir pernyataan dan pada lembar observasi kesiapan belajar terdapat 30 butir pernyataan. Instrumen penelitian telah melalui tahap pengembangan dan perbaikan oleh *expert judgement* serta uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha-conbarch*. Hasil validasi *expert judgement* menunjukkan nilai rata-rata nilai 56 yang artinya instrument valid untuk digunakan. Tahap selanjutnya untuk menguji reliabilitas digunakanlah rumus *alpha-conbarch*. Instrumen diberikan kepada dua orang guru untuk diisi dan kemudian akan diuji reliabilitas lembar observasi yang digunakan. Dari hasil uji coba tersebut didapatkan 30 data yang kemudian di uji menggunakan rumus *alpha conbarch* dan dan didapat nilai 0,748 untuk kemandirian dan 0,806 untuk kesiapan belajar. Menurut Ebel, bila nilai *alpha cornbach* diatas 0,65 maka data bisa digunakan (Ebel & Frisbie, 1991).

Data yang diperoleh adalah hasil dari lembar observasi kemandirian, kesiapan belajar dan juga wawancara sebagai data pendukung. Teknik analisis data untuk lembar observasi adalah statistik inferensial non-parametrik dengan model uji maan whitney. Pengolahan data wawancara penelitian ini menggunakan teknik analisis data Bogdan & Biklen, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar-tema dan mendapatkan pemahaman yang lebih detail (Retnawati et al., 2017; Guntur et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasumber dalam penelitian yaitu guru yang mengampu di kelas 1 Sekolah Dasar di Surakarta, dipilih secara purpose sampling. Guru mengisi lembar observasi kemandirian dan kesiapan belajar siswa sesuai dengan pengamatan mereka selama mengampu di kelas 1 Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2019/2020. Waktu yang diperlukan oleh guru untuk mengisi lembar observasi ini bervariasi dari satu sampai dua minggu karena untuk satu guru yang menjadi narasumber harus mengisi 20-30 lembar observasi untuk 20-31 siswa yang berbeda dari dua kelas yang mereka ampu. Data yang diperoleh dari guru yaitu sebanyak 385 data siswa dari alumni TK full day dan half day. Data yang terkumpul merupakan data kategorial sehingga uji yang digunakan adalah tes uji non-parametrik dengan model mann whitney. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil observasi kemandirian siswa half day dan full day serta data hasil observasi kesiapan belajar siswa halfday dan full day.

Data yang di peroleh merupakan data ketegorial sehingga dilakukan uji non-paramaterik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Mann Whitney data tidak berpasangan. Adapun hipotesis yang digunkaan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kemandirian siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta.

$H_1$  : Terdapat terdapat perbedaan antara kemandirian siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta.

Setelah melakukan pengujian dengan *mann whitney* data tidak berpasangan menggunakan SPSS 20. Hasil pengujian data dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Independent Mann Whitney Tes Antara Kemandirian Siswa *Full-day* dan *Half-day***

	Kemandirian
Mann-Whitney U	5670.500
Wilcoxon W	26785.500
Z	-11.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan table 1, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan 2 tail untuk lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat perbedaan antara kemandirian siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta” dapat diterima. Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis kedua. Dimana hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta.

$H_1$  : terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta.

Setelah melakukan uji Mann Whitney data tidak berpasangan menggunakan SPSS 20. Hasil pengujian data dapat dilihat pada table13.

**Tabel 2 . Independent Mann Whitney Tes Antara Kesiapan Belajar Siswa *Full-Day* dan *Half-day***

	Kesiapan belajar
Mann-Whitney U	13998.000
Wilcoxon W	30288.000
Z	-4.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan table 2, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan 2 tail lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta” dapat diterima. Hasil wawancara sebagai penguat uji *mann whitney*, diperoleh melalui wawancara kepada semua guru kelas satu yang terdiri dari 16 guru dari 8 sekolah dasar yang berbeda. Temuan yang diperoleh disajikan dibawah tema-tema dan dicontohkan dengan kutipan hasil wawancara responden Table 3 adalah tema kegiatan kemandirian di kelas 1.

**Tabel 1.** Kegiatan Kemandirian di Kelas 1 SD

Kegiatan kemandirian	Tema	Keterkaitan Antar Tema
Anak melaksanakan jadwal piket menyapu kelas	Menjaga kebersihan dan kerapian kelas	Kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan menjaga kebersihan, kesehatan diri sendiri, lingkungannya dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mandiri
Anak merapikan kursi dan meja belajar		
Anak membersihkan toilet setelah dipakai	Menjaga Kebersihan dan kesehatan diri sendiri	
Anak merapikan baju setelah dari toilet		
Anak membersihkan diri dari buang air kecil dan buang air besar		
Anak memakai dan melepas sepatu	Makan bersama	
Anak makan nasi tanpa disuapi orang dewasa		
Anak membereskan eceran nasi di meja		

Responden memberikan tanggapan mengenai beberapa kegiatan kemandirian di kelas 1 Sekolah Dasar yang mereka ampu. Hampir semua guru menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama. Kegiatan kemandirian di sekolah meliputi keterampilan anak dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas mandiri.

G3 : “Kegiatan kemandirian dilaksanakan setiap hari, anak diberi tugas mandiri berupa jadwal piket seperti menyapu, membersihkan papan tulis dan merapikan kelas.”

G7 : “Anak diberi waktu untuk makan bersama pada siang hari di sekolah, anak secara mandiri makan siang dengan tertib di sekolah. Meskipun begitu, ada beberapa siswa yang dibantu dalam membersihkan bekas eceran makan di meja.”

G16 : “Setiap hari ada jadwal sholat dzuhur berjama’ah, anak dibimbing dan diawasi guru dalam melakukan gerakan sholat dan bacaan doa.”

**Tabel 2.** Kegiatan Kesiapan Belajar di Kelas 1 SD

Kegiatan belajar	Tema	Keterkaitan Antar Tema
Aktivitas belajar dengan membaca	Kemampuan calistung	Kemampuan menulis, membaca, berhitung dan bersosialisasi, menjadi karakteristik yang menonjol pada aspek kesiapan belajar anak di kelas 1 Sekolah Dasar.
Aktivitas belajar dengan menulis		
Aktivitas belajar dengan berhitung		
Bersedia bermain dengan teman-teman	Kemampuan bersosialisasi	
Berani mengutarakan keinginan kepada guru dan teman		
Berani belajar di sekolah tanpa ditemani oleh orang tua		

Pada kegiatan dalam melihat kesiapan belajar anak, kebanyakan guru berfokus pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan menghitung, selain itu kemampuan dalam bersosialisasi juga menjadi perhatian guru dalam melihat kesiapan belajar pada anak kelas 1 Sekolah Dasar.

G4 : “Kesiapan belajar anak dari TK ke Sekolah Dasar dapat kami lihat melalui upaya anak dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Anak yang sudah mampu membaca dan menulis, dapat mempermudah guru kelas 1 menyampaikan materi belajar.”

G11 : “Hal penting yang perlu diperhatikan guru terhadap perkembangan anak dalam meningkatkan kesiapan belajar yaitu kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain perlu disiapkan sedari taman kanak-kanak. Beberapa siswa masih perlu bantuan dalam menyampaikan pendapat dan menyampaikan keinginan untuk pergi ke toilet, jadi tidak jarang ada beberapa siswa yang pipis di kelas.”

**Tabel 3. Kelebihan Siswa Dari Alumni TK Program *Full day***

Pada kegiatan apa	Tema	Keterkaitan Antar Tema
Hafalan surat pendek pada ayat suci Al Quran (bagi siswa muslim)		
Hafalan doa sehari-hari	Kemampuan siswa dalam aspek spiritual	Siswa kelas 1 Sekolah Dasar dari alumni TK <i>full day</i> unggul pada kegiatan spiritual dan aktivitas kemandirian.
Kecakapan dalam melakukan rukun wudhu		
Kecakapan dalam melakukan gerakan sholat		
Membersihkan diri dari buang air kecil dan besar		
Melakukan aktivitas makan	Kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas mandiri	
Melipat dan merapikan alat sholat dengan rapi		
Memakai kaos kaki dan sepatu		

Setiap siswa mempunyai keunggulan masing-masing dalam proses belajar di sekolah. Guru berpendapat bahwa siswa dari alumni TK full day mempunyai keunggulan dalam kegiatan kemandirian. Hal tersebut dikarenakan, program full day memberikan waktu belajar yang lebih untuk anak bermain dan belajar dalam pengawasan dan bimbingan oleh guru, terutama dalam mengoptimalkan kemandirian siswa sehari-hari menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

G2 : “Siswa dari alumni TK full day sudah terampil dalam melakukan gerakan sholat pada sholat dzuhur berjama’ah di sekolah. Mereka juga sudah menghafal surat-surat pendek dalam bacaan sholat.”

G4 : “Bacaan doa sehari-hari seperti doa akan makan, selesai makan, akan tidur, selesai tidur, doa berpergian, doa naik kendaraan dll, telah dihafal oleh anak-anak dari alumni full day, sehingga memudahkan guru untuk memberikan hafalan selanjutnya.”

G16 : “Siswa dari TK full day, tidak perlu diantar dan dibimbing dalam kegiatan toilet training, karena mereka sudah bisa dan mandiri, tanpa bantuan bapak atau ibu guru di kelas.”

**Tabel 4. Kelebihan Siswa Dari Alumni TK Program Half day**

Pada kegiatan apa	Tema	Keterkaitan Antar Tema
Kecakapan dalam membaca		
Kecakapan dalam menulis	Kegiatan calistung	Siswa kelas 1 Sekolah Dasar dari alumni TK half day unggul pada kegiatan calistung, mewarnai dan aktivitas sosial.
Kecakapan dalam berhitung		
Mampu mewarnai dengan rapi sesuai batas garis tepi gambar	Kegiatan mewarnai	
Mudah dalam bersosialisasi antar teman	Aktivitas Sosialisasi	

Siswa Sekolah Dasar dari alumni half day lebih mudah untuk ditemui di Sekolah Dasar Negeri. Sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil data penelitian. Guru-guru memberikan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh siswa alumni TK program half day, diantaranya mengenai kemampuan calistung dan bersosialisasi antar teman di sekolah.

G1 : “Menurut informasi dari orang tua, ketika anak belajar di TK half day, mereka masih diberikan PR (Pekerjaan Rumah), beda dengan di full day yang sudah tidak memberikan PR lagi kepada siswanya karena jam belajar di sekolah dirasa sudah cukup. Selasin PR, di half day juga diberi tugas tambahan pada pagi hari seperti aktivitas menulis, mengisi kata yang kurang huruf, maupun menebalkan tulisan. Oleh karena itu, mereka lebih sering dilatih untuk membaca dan menulis.”

G13 : “Siswa-siswa dari half day, kebanyakan adalah anak yang mempunyai rumah di daerah sekolah. Oleh karena itu mereka lebih akrab pada sesama teman, karena sudah saling mengenal, sehingga lebih mudah dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil uji mann whitney data tidak berpasangan menunjukkan nilai two-tail untuk Equal variances assumed lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hal ini, maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemandirian siswa antara sekolah full-day dan half-day di kecamatan Jebres Surakarta. Temuan ini disebabkan oleh adanya pengembangan aspek kemandirian anak di taman kanak-kanak program full day lebih banyak dan lebih diperhatikan. Di TK full day, anak dibiasakan untuk bisa bertanggung jawab atas diri sendiri. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar dari alumni TK full day telah dibiasakan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, salah satunya adalah kebiasaan kebersihan diri. Pada program full day, guru memberikan pengertian tentang toilet training, yaitu mengurus kebersihan diri dalam kamar mandi atau toilet. Macam-macam hal yang diajarkan dalam toilet training diantaranya adalah membersihkan diri dan membersihkan toilet dari sisa buang air kecil, buang air besar, mengancingkan baju, celana atau rok mereka kembali dengan rapi. Anak mulai dibiasakan sejak TK A, sehingga pada usia TK B anak sudah bisa mandiri dalam kegiatan toilet training.

Kemandirian dalam kegiatan makan anak juga perlu dibiasakan sejak dini. Program full day memberikan waktu lebih kepada anak untuk belajar di sekolah. Tidak hanya belajar tentang kesiapan membaca, menulis dan berhitung untuk masuk ke Sekolah Dasar, tetapi juga melatih dan membiasakan diri anak supaya mampu bertanggung jawab atas diri sendiri sejak dini. Termasuk kegiatan makan siang, pada kelas KB, untuk mengambil nasi, sayur dan lauk pauk, anak masih diambulkan dan dibantu oleh guru kelas, tetapi anak sudah mulai dibiasakan untuk makan sendiri. Pada kelas A, anak hanya dibantu oleh guru dalam mengambil sayur, sedangkan nasi dan lauknya anak sudah dibiasakan untuk mengambil sendiri sesuai porsi yang sekiranya mereka mampu bertanggung jawab untuk menghabiskan makanan yang mereka ambil. Sedangkan pada kelas B, anak sudah mandiri dalam mengambil makan hingga membereskan alat makan mereka masing-masing. Salah satu keunggulan berikutnya dari TK program full day yaitu adanya pembiasaan beribadah pada waktu sholat dhuha maupun sholat dzuhur sebagai sholat wajib. Anak terbiasa sholat dzuhur di sekolah, sejak usia KB hingga TK B. Pada TK KB, anak-anak masih sepenuhnya dibantu sholat dzuhur 2 raka'at oleh guru dalam gerakan sholat maupun bacaan-bacaan dalam sholat. Pada TK A, anak sudah hafal dalam mengucapkan lafadz bacaan-bacaan sholat dzuhur 2 raka'at dengan dampingan guru untuk mengawasi dan membenarkan anak ketika salah dalam melakukan gerakan sholat. Kemudian pada TK B anak sudah dilepas sendiri oleh guru untuk melakukan sholat Dzuhur secara jama'ah dengan lengkap 4 raka'at.

Selain pembiasaan mandiri dalam kegiatan spiritual, anak-anak alumni program full day juga dibiasakan untuk mampu memakai sendiri, pada teknisnya, guru memberikan

penjelasan mengenai cara menggunakan sepatu yang baik dan benar, kemudian guru meminta anak menirukan dan melakukan pembiasaan tersebut pada setiap harinya. Begitupun dalam tata cara guru dalam memberikan pembelajaran pembiasaan kegiatan sehari-hari yang baik dalam urusan mengancingkan baju, rok atau celana, maupun dalam urusan memberekan perlengkapan belajar setelah selesai dalam mengikuti kegiatan seni, sains dan lain sebagainya yang memerlukan kerja praktik dan sering menimbulkan bekas-bekas sampah yang harus segera dibersihkan selepas itu juga. Kebiasaan mandiri di sekolah menjadi stimulasi supaya anak juga terbiasa mandiri bila berada di rumah dan di lingkungan sekitarnya hingga dewasa. Pengawasan guru juga berperan penting dalam terlaksananya program *full day* yang efektif sehingga dapat terciptanya tujuan belajar (Mujayanah, 2016). Seperti yang dijelaskan Bingham & Hall-Kenyon, (2013). Untuk memanfaatkan waktu luang anak-anak secara lebih produktif, diterapkanlah sistem *full day school*.

Sistem pendidikan *full day school* menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan pencapaian akademik maupun pembentukan karakter. Sistem ini juga menjawab kebutuhan masyarakat modern, khususnya para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan namun tetap menginginkan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, *full day school* telah diterapkan dengan efektif karena banyaknya orang tua yang memiliki jadwal padat, sehingga tanggung jawab pendidikan anak sebagian besar diserahkan kepada sekolah. Oleh karena itu, masyarakat di sana cenderung mendukung penerapan sistem ini. Sementara itu, di Indonesia, penerapan *full day school* lebih relevan untuk wilayah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas orang tua serta terbatasnya ruang bermain dan bereksplorasi bagi anak-anak. Sebaliknya, di daerah yang masih memiliki alam terbuka yang luas dan mendukung anak-anak untuk bereksplorasi, sistem ini belum menjadi kebutuhan mendesak..

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* data tidak berpasangan menunjukkan nilai *two-tail* untuk *Equal variances assumed* lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hal ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kesiapan belajar siswa antara sekolah *full-day* dan *half-day*. Kesiapan belajar siswa dapat dipengaruhi dari berbagai hal baik dari siswa itu sendiri, pengaruh lingkungan ataupun sekolah (Nurhayati 2018: 11–12; Guntur et al., 2020). Menurut Atif dkk menjelaskan bahwa program PAUD disediakan untuk melatih kesiapan belajar anak-anak menuju sekolah dasar Atief et al. (2013: 120). Temuan tersebut disebabkan oleh adanya pengembangan aspek kesiapan belajar di taman kanak-kanak

program half day. Program half day lebih banyak memberikan tugas-tugas belajar sebagai persiapan menuju jenjang Sekolah Dasar. Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap guru kelas 1 Sekolah Dasar sebagai responden yang menyebutkan beberapa keterangan penyebab kesiapan belajar anak dari alumni TK half day lebih tinggi dibandingkan dengan kesiapan belajar anak dari alumni TK full day. Sambil menunggu bel masuk kelas dan sambil menunggu giliran untuk cek bacaan iqro, anak diberi tugas oleh guru yang telah tertera di papan tulis. Tugas tersebut berupa meniru tulisan huruf, maupun huruf hijaiyah, atau mengisi titik titik pada kata untuk dilengkapi supaya dapat dibaca dengan benar.

Pada kegiatan inti, anak lebih banyak diberi lembar LKA untuk diselesaikan. Pada TK half day, dalam setiap harinya anak mengerjakan 3 lembar LKA, diantaranya untuk melatih keterampilan dalam menulis, mewarnai, dan menceritakan gambar. Guru memberikan tugas belajar untuk dikerjakan anak di rumah bersama bimbingan orang tua mereka masing-masing. Kegiatan di atas dapat meningkatkan kesiapan belajar anak terutama dalam kecapakan membaca, menulis dan berhitung menuju jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan di Sekolah Dasar (Sudirman, 2009). Oleh karena itu, orang dewasa harus sangat memperhatikan bagaimana mengoptimalkan kemandirian anak. Setelah dilahirkan sebagai makhluk Tuhan, setiap anak mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Kesiapan belajar setiap anak berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, kapasitas belajar anak juga disebut sebagai masa peka, yaitu periode penting dalam perkembangan anak yang menunjukkan karakteristik, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial di lingkungan mereka, yang berdampak pada proses belajar anak (Rifai, 2017, p. 140; Guntur, 2015). Memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar dengan baik maka anak dapat menikmati proses kegiatan belajar dan berkesempatan/berpeluang mengantarkan untuk meraih prestasi terbaik dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta. Terdapat perbedaan antara kemandirian belajar siswa kelas 1 SD dari alumni TK program full day dengan half day di Kecamatan Jebres Surakarta. Hasil penelitian ini menjadi bahan untuk Sekolah dalam meningkatkan kemandirian, prestasi dan kompetensi siswa dari latar belakang asal TK yang berbeda. Saran bagi Guru SD Perlu dilakukan pemetaan mana siswa dari alumni TK full

day dan half day, supaya anak mendapat perhatian lebih dalam meningkatkan kemandirian dan kesiapan belajar di sekolah secara merata dan sesuai target belajar di Sekolah Dasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrafil, Guntur, M. ikhsan sahal, & Wicaksono, B. (2021). Optimization of Worked Example-Problem Solving Pair to Increase Learning Independence and Reduce Cognitive Load. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.31002/ijome.v4i2.6246>
- Atief, M., Zukhairina, Z. R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Bingham, G. E., & Hall-Kenyon, K. M. (2013). Full- and half-day kindergarten programmes: examining impacts on second language learners. *Early Child Development and Care*, 183(2), 185–199. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.662227>
- Ebel, R. L., & Frisbie, D. A. (1991). *Essentials of Educational Measurement* (5th Ed). Prentice-Hall, Inc.
- Fauziah, P. Y. (2016). *Fullday*. Digibooks.
- Guntur, M. I. S. (2015). Persepsi guru matematika sma di kayuagung terhadap kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 68–77. <https://doi.org/10.22342/jpm.9.1.2134.68-77>
- Guntur, M. I. S., & Maharani, F. (2025). Comparative Study of Mathematics Education in Indonesia, Singapore and England (United Kingdom). *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(01), 55–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.522>
- Guntur, M. I. S., Setyaningrum, W., Retnawati, H., & Marsigit, M. (2020). Assessing the Potential of Augmented Reality in Education. *The 11th International Conference on E-Education, E-Business, E-Management and E-Learning (IC4E 2020)--EI & Scopus*, 93–97. <https://doi.org/10.1145/3377571.3377621>
- Guntur, M. I. S., Setyaningrum, W., Retnawati, H., Marsigit, M., Saragih, N. A., & Noordin, M. K. bin. (2019). Developing augmented reality in mathematics learning: The

- challenges and strategies. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 211–221.  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.28454>
- Hakim, S. N., & Parameswari, A. (2015). Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full-Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full- Day dan Reguler. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 978–979.
- Izzani, C. N., Dayati, U., & Ishom, M. (2019). Self Image Orangtua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ( Studi kasus pada PAUD Ar Ridho Kota Malang ). *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume*, 14(2), 85–93.
- Lie A, & Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Elex Media Komputindo.
- Maharani, F., Fauziah, P. Y., & Guntur, M. I. S. (2021). Penggunaan contoh dalam pembelajaran matematika sekolah menengah dalam persepsi guru. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 151–162.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pythagoras.v16i2.37279> PE
- Maharani, F., Pratiwi, W. A., Kusumastuti, I. A., & Dini, A. U. (2025). Pengembangan Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(3), 256–267.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v10i03.1212>
- Mujayanah, S. (2016). *Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mushlihah. (2009). *Peranan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTS Surya Buana*. UIN Malang.
- Nurhayati, W. (2018). Pengembangan Instrumen Kesiapan Bersekolah dan Pemetaan Kesiapan Bersekolah Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Assessment P-ISSN*, 1(1), 11–22.
- Plucker, J., et. all. (2004). *The effect of fullday versus halfday Kindergarten*.
- Puryanti, I. (2013). *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. Universitas Negeri Semarang.

- Retnawati, H., Hadi, S., Nugraha, A. C., Arlinwibowo, J., Sulistyarningsih, E., Djidu, H., Apino, E., & Iryanti, H. D. (2017). Implementing the computer-based national examination in Indonesian schools: The challenges and strategies. *Problems of Education in the 21st Century*, 75(6), 612–633.
- Rifai, M. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi*, 3(01), 129–143.
- Saam, J & Nowark, J. A. (2005). The Effect of Full day Versus half day Kindergarten on The Achievement of Student With Low/Moderate Income Status. *Journal of Research in Childhood Education*, 20(1), 27–35.
- Siba Sabon, Y. O., Widiastuti, W., & Ikhsan Sahal Guntur, M. (2022). Does Using Comics Still Relevant and Can Enhance Students' Skills to Survive in Revolution 4.0? 2022 13th International Conference on E-Education, E-Business, E-Management, and E-Learning (IC4E), 168–172. <https://doi.org/10.1145/3514262.3514280>
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Unpar Press.
- Sudirman. (2009). Peningkatan kesiapan Belajar Membaca Siswa Taman Kanak-Kanak dengan teknik membaca cerita bergambar. *Lutnal Llmiah Guru "COPE,"* 01.